

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Dalam bagian ini diuraikan profil Kabupaten Magetan, yaitu meliputi Letak dan Batas Daerah, Luas dan Pembagian Wilayah, Iklim dan Cuaca, Pembagian tipe-tipe Wilayah, Visi dan Misi Kabupaten Magetan, serta Deskripsi Penduduk. Deskripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai hal yang mendasari perkembangan pembangunan di Kabupaten Magetan pada umumnya.

1. Profil Kabupaten Magetan

a. Kondisi Geografis Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan merupakan sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Magetan. Bandar udara Iswahyudi, salah satu pangkalan utama Angkatan Udara Republik Indonesia di kawasan Indonesia Timur, yang terletak di kecamatan Maospati. Kabupaten Magetan terdiri atas 19 kecamatan yang terdiri dari 208 desa dan 27 kelurahan.

Kabupaten Magetan dilintasi oleh jalan raya utama Surabaya-Madiun-Yogyakarta dan jalur kereta api lintas selatan pulau jawa, akan tetapi jalur tersebut tidak melintasi ibukota Magetan. Salah satunya stasiun yang berada di wilayah Kabupaten Magetan adalah stasiun Barat yang terletak di wilayah Kecamatan Barat. Gunung Lawu (3.265m) terdapat dibagian barat Kabupaten Magetan, yakni perbatasan dengan Jawa Tengah di daerah pegunungan ini, yang berada dijalur wisata Magetan-Sarangan-

Tawangmangu-Karanganyar. Magetan dikenal karena kerajinan kulit (untuk sepatu dan tas), anyaman bambu, rengginang, dan produksi jeruk pamelo (jeruk bali), serta krupuk lempengnya yang terbuat dari nasi.

Kabupaten Magetan terletak diantara $7^{\circ} 38'30''$ Lintang Selatan dan $111^{\circ} 20' 30''$ Bujur Timur batas fisik Kabupaten Magetan adalah:

- Utara: Kabupaten Ngawi
- Selatan: Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- Timur: Kabupaten Madiun, Kota Madiun
- Barat: Kabupaten Karanganyar (Jawa Tengah)

Luas Kabupaten Magetan adalah $688,85 \text{ km}^2$, yang terdiri dari 18 kecamatan, 208 desa, 27 kelurahan, 822 dusun/lingkungan dan 4575 rukun tetangga. 18 kecamatan tersebut adalah:

TABEL 4.1.
Daftar Kecamatan di Kabupaten Magetan

Daftar Kecamatan	
Kecamatan Barat	Kecamatan Maospati
Kecamatan Bendo	Kecamatan Ngariboyo
Kecamatan Karangrejo	Kecamatan Nguntoronadi
Kecamatan Karas	Kecamatan Panekan
Kecamatan Kartoharjo	Kecamatan Parang
Kecamatan Kawedanan	Kecamatan Plaosan
Kecamatan Lembeyan	Kecamatan Poncol
Kecamatan Magetan	Kecamatan Sidorejo
Kecamatan Sukomoro	Kecamatan Takeran

Sumber: www.kabupatenmagetan.com

b. Iklim dan Cuaca

Kabupaten Magetan bersuhu udara yang berkisar antara 16-20⁰ C di dataran tinggi dan antara 22-26⁰ C di dataran rendah. Curah hujan rata-rata mencapai 2500-3000 mm di dataran tinggi dan di dataran rendah 1300-1600 mm.

c. Pembagian Tipe-Tipe Wilayah

Apabila dilihat dari tingkat kesuburan tanahnya, Kabupaten Magetan dapat dibagi dalam 6 tipologi wilayah:

- 1) Tipe wilayah pegunungan, tanah pertanian subur: Kecamatan Plaosan.
- 2) Tipe wilayah pegunungan, tanah pertanian sedang: Kecamatan Panekan dan Kecamatan Poncol.
- 3) Tipe wilayah pegunungan, tanah pertanian kurang subur (kritis): Sebagian Kecamatan Poncol, Kecamatan Parang, Kecamatan Lembeyan, dan sebagian Kecamatan Kawedanan.
- 4) Tipe wilayah dataran rendah, tanah pertanian subur: Kecamatan Barat, Kecamatan Kartoharjo, Kecamatan Karangrejo, Kecamatan Karas, Kecamatan Takeran, dan Kecamatan Nguntoronadi.
- 5) Tipe wilayah dataran rendah, tanah pertanian sedang: Kecamatan Maospati, sebagian Kecamatan Bendo, sebagian Kecamatan Kawedanan, sebagian Kecamatan Sukomoro, Kecamatan Ngariboyo, dan Kecamatan Magetan.
- 6) Tipe wilayah dataran rendah, tanah pertanian kurang subur: Sebagian Kecamatan Sukomoro, dan sebagian Kecamatan Bendo.

2. Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Magetan adalah sebesar 694.531 jiwa yang terdiri dari 336.215 laki-laki dan 358. 316 perempuan. Dari jumlah tersebut, presentase penduduk usia produktif (15-16 tahun) adalah sebesar 66,41%, penduduk usia muda (0-14 tahun) sebesar 21,96%, dan penduduk usia tua (65 tahun ke atas) sebesar 11,63%.

Sebagai wilayah agraris, penduduk kabupaten Magetan sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan presentase 63,29%. Berkembangnya kepariwisataan di Kabupaten Magetan turut membuka pekerjaan di bidang jasa perdagangan, hotel, dan rumah makan dengan presentase penduduk yang bekerja di sektor tersebut sebesar 14,05%. Sementara itu, presentase terbesar ketiga adalah pekerjaan di bidang jasa kemasyarakatan sebesar 9,40%. Sisanya sebesar 13,26% bekerja di bidang lain yang meliputi industri, konstruksi, pegawai negeri sipil, usaha pertambangan, dan lain-lain.

Secara ekonomi, setiap 100 penduduk produktif menanggung 50-51 penduduk non produktif dengan rasio depedensi 50,58%. Hal ini dimungkinkan karena masih terdapat pengangguran terbuka sebesar 3,86%, meskipun angka kesempatan kerja cukup tinggi yaitu 96,14%, yang artinya antara 96-97 orang bisa diterima bekerja dari setiap 100 lowongan pekerjaan yang ada. Upah Minimum Kabupaten (UMK) Magetan pada tahun 2016 dipatok di angka Rp. 1.238.000,-.

Secara umum, rata-rata pertumbuhan penduduk Kabupaten Magetan adalah 0,07% dengan tingkat kepadatan penduduk 1.008 per Km². Menurut data terakhir,

jumlah rumah tangga tercatat sebesar 173.778 dengan angka kelahiran tercatat sebaesar 6.289 orang dan angka kematian tercatat 4.811 orang.

B. Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan, lulusan SD/Sederajat masih mendominasi dengan presentase 41%. Lulusan SMP/Sederajat sebesar 17% dan lulusan SMA/Sederajat sebesar 21%. Jumlah lulusan diploma dan sarjana Strata-1 sebesar 4% sedangkan Strata-2 sebesar 0,1%. Penduduk dengan gelar Strata-3 sebesar 0,001%, yang berarti ada 1 orang dengan gelar S-3 setiap 10.000 orang penduduk. Hal-hal yang menjadi penghambat berkembangnya pendidikan di kabupaten Magetan antara lain adalah tingginya angka putus sekolah yang bisa disebabkan oleh faktor ekonomi atau yang lainnya. Walaupun bisa dikatakan rendahnya kesadaran pendidikan apabila dibandingkan dengan daerah lain, kecenderungan naiknya tingkat penduduk ini mengidentifikasi keberhasilan yang cukup baik dibidang pendidikan. Selain itu hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin meningkat. Dengan semakin baiknya tingkat penduduk ini, maka akan diikuti dengan terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas untuk pembangunan di masa mendatang.